

Pengaruh Penerapan Teknik Distraksi Musik pada Pasien Post Op Ganggren Diabetes Mellitus (DM) RSUD Kota Tanjungpinang

Saparia Saparia

Universitas Awal Bros

Email: saparia499@gmail.com

Fitriani Suangga

Universitas Awal Bros

Rizki Sari Utami Muchtar

Universitas Awal Bros

Email: Utamisari0784@gmail.com

Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: saparia499@gmail.com

Abstract: According to The International Association for the Study of Pain, pain is an unpleasant sensory and emotional experience accompanied by potential and actual tissue damage. Pain is a condition that is more than just a single sensation caused by certain stimuli, including post-operative pain. One way to reduce post-operative pain in patients with diabetes mellitus (DM) gangrene is the music distraction technique which can produce endorphins to reduce pain. The aim of this research is to determine the effect of applying musical distraction techniques on post-op patients with diabetes mellitus (DM) gangrene during wound care at the Tanjungpinang City Regional Hospital. This research design is a pre-experimental design. The sample for this study was 30 respondents and analyzed using the Wilcoxon range test. The results show that there is a significant difference in influence between the pre-test and post-test after being given the musical distraction technique, so it can be concluded that there is an influence of applying the musical distraction technique on post-op gangrene diabetes mellitus (DM) patients during wound care at the Tanjungpinang City Hospital. Suggestions This research is one of the non-pharmacological therapy options for pain management. So it can be applied to post-op patients with diabetes mellitus (DM) gangrene during wound care.

Keywords: Gangrene, Pain, Music Distraction Technique

Abstrak: Nyeri menurut The International Association for the Study of Pain merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu termasuk nyeri post operasi. Salah satu untuk menurunkan nyeri post operasi pada pasien dengan ganggren diabetes mellitus (DM) adalah teknik distraksi musik yg dpt memproduksi zat endorphin untuk mengurangi rasa sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka di RSUD Kota Tanjungpinang. Rancangan penelitian ini adalah pra-eksperimental design. Sampel penelitian ini adalah 30 responden dan dianalisa menggunakan uji Wilcoxon range test. Hasil diketahui ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pre-test dan post-test setelah diberikan teknik distraksi musik, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka di RSUD Kota Tanjungpinang. Saran Penelitian ini merupakan salah satu pilihan terapi nonfarmakologi untuk manajemen nyeri. Sehingga bisa diterakan pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka.

Kata kunci: Ganggren, Nyeri, Teknik Distraksi Musik

LATAR BELAKANG

Kondisi sehat merupakan suatu hal yang mendasari didalam kehidupan manusia. Transisi epidemiologi penyakit saat ini dan masa yang akan datang di masyarakat cenderung beralih dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Salah satu masalah kesehatan yang

menjadi permasalahan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian diabetes mellitus (Rahman et al., 2020). Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang kompleks dan secara khusus dikarakteristikan dengan hiperglikemia kronik (Hurtado & Vella, 2019). Satu dari 2 (dua) orang penyandang Diabetes Mellitus belum terdiagnosis dan belum menyadari bahwa ia mengalami DM sehingga gangguan pada salah satu bagian sistem endokrin ini dikenal sebagai silent killer. Kondisi ini sering tidak disadari oleh pasien dan biasanya baru terdiagnosa ketika sudah terjadi komplikasi (Ariyanto et al., 2021). *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes 2 sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (IDF, 2021). Hasil estimasi jumlah penderita Diabetes mellitus (DM) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 sebanyak 34.029 orang, dengan cakupan pelayanan sebanyak 29.671 orang (87,2%). Cakupan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita DM tertinggi di Kota Tanjungpinang dengan persentase 101,1% dan yang terendah Kabupaten Karimun dengan persentase 54,5%. Penanggulangan DM dilakukan dengan upaya melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, menjalani pengobatan secara intensif, aktif secara fisik serta memperbaiki kualitas makanan (Profil Kesehatan Kepulauan Riau, 2021).

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik dimana penderita diabetes tidak bisa memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif sehingga terjadi kelebihan gula dalam darah. Keadaan ini biasanya baru disadari oleh penderita setelah terjadi komplikasi lanjut pada organ tubuhnya (Nugroho, 2022).

Diabetes mellitus tanpa pengelolaan diri yang baik akan berkembang menjadi penyakit yang bersifat tahunan dan akan menyebabkan komplikasi seperti timbulnya gangren. Penderita diabetes mellitus memiliki risiko 29 kali lebih tinggi untuk mengalami gangren, hal ini disebabkan karena penderita diabetes mellitus rentan terkena infeksi yang erat hubungannya dengan perkembangbiakan kuman pada lingkungan dengan kadar glukosayang tinggi (Rosa et al., 2019).

Salah satu komplikasi diabetes mellitus terjadi pada kaki yang disebut dengan kaki diabetes. Kaki diabetes merupakan salah satu komplikasi kronis yang kompleks dari diabetes

mellitus karena disebabkan oleh gangguan kombinasi dari vaskuler (makroangiopati dan mikroangiopati) dan neuropati yang diperberat dengan adanya infeksi kondisi luka kaki dengan infeksi dapat menyebabkan ganggren diabetikum (Halawiyah, 2019). Ganggren diabetik merupakan komplikasi dari penyakit diabetes mellitus yang disebabkan karena kerusakan jaringan nekrosis oleh emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh sehingga suplai darah terhenti. ganggren terjadi karena adanya neuropati dan gangguan vaskuler didaerah kaki. ganggren muncul di daerah kaki dalam bentuk luka terbuka yang diikuti kematian jaringan setempat (Sulistrian, 2018).

Pasien diabetes mellitus (DM) yang mengalami ganggren, dimana mengalami kerusakan integritas jaringan atau biasa disebut dengan terjadinya Deformitas baik itu sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhan (Full Thickness). Deformitas bisa terjadi pada integumen yang meluas ke jaringan tendon, otot, tulang atau persendian, yang diakibatkan oleh keadaan hiperglikemia. Jika tidak segera ditangani dengan benar, dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Setyorini dkk, 2020). Pada pasien ganggren biasanya diperlukan tindakan pembedahan. Pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan (Merdekawati, 2019).

Kemudian, dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan luka. Tindakan pembedahan dilakukan pada berbagai penyakit karena indikasi tertentu untuk memastikan suatu diagnosis, kuratif, rekonstruktif, dan paliatif (Rofiqoh, 2022). Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostasis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlukaan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan oleh pasien. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasiselesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan (Mutmainnah & Rundulemo, 2020).

Nyeri menurut The International Association for the Study of Pain merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu termasuk nyeri post operasi. Nyeri Post operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal paling mengganggu, salah satunya adalah rasa nyaman sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri (Mutmainnah & Rundulemo, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Nyeri setelah operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. 5 Mediator kimia dapat mengaktivasi nociceptor lebih sensitif secara langsung maupun tidak langsung sehingga menyebabkan hiperalgesia. Perawat dapat mengetahui adanya nyeri dari keluhan pasien dan tanda umum atau respon fisiologis tubuh pasien terhadap nyeri. Sewaktu nyeri biasanya pasien akan tampak meringis, kesakitan, nadi meningkat, berkeringat, napas lebih cepat, pucat, berteriak, menangis, dan tekanan darah meningkat (Sugiyanto, 2020).

Nyeri dapat diatasi dengan intervensi manajemen nyeri terutama pada nyeri post operasi yaitu dengan pemberian terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Banyak pilihan terapi non farmakologi yang merupakan tindakan mandiri perawat dengan berbagai keuntungan di antaranya tidak menimbulkan efek samping. Terapi ini dapat dilakukan dengan cara tehnik relaksasi, distraksi, stimulasi, imajinasi terbimbing dan terapi musik (Rohana, 2018).

Musik sebagai terapi telah dikenal sejak 550 tahun sebelum Masehi, dan ini dikembangkan oleh Phytagoras dari Yunani. Berdasarkan State University of New York di Buffal, sejak mereka menggunakan terapi musik kebutuhan akan obat penenang pun turun drastis hingga 50%. Terapi musik adalah penggunaan untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorphin (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri disistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang, musik juga bekerja pada sistem limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Rofiqoh, 2022).

Data kasus Diabetes Mellitus di RSUD Kota Tanjungpinang didapatkan pada tahun 2022 tercatat 206 kasus, Ganggren Diabetikum terdapat 96 kasus, yang telah dilakukan operasi Ganggren Diabetikum 54 kasus dan tahun 2023 didapatkan 194 kasus Diabetes Mellitus dari bulan Januari-Mei. Sedangkan data untuk Ganggren Diabeteikum didapatkan 108 kasus dan yang telah dilakukan tindakan operasi Ganggren Diabetikum 90 kasus. Fenomena yang terjadi saat melakukan perawatan luka ialah nyeri. Prinsip tindakan perawatan luka adalah mempertahankan kondisi luka lembab agar mempercepat proses penyembuhan luka. Tahapan perawatan luka dimulai dengan membuka balutan, mencuci luka dan membersihkan luka, melakukan debridement bila ada jaringan nekrosis, melakukan irigasi bila terdapat terowongan

pada luka, memberikan dressing dan menjaga kelembaban luka. Hasil wawancara dengan 6 penderita post ganggren Diabetes mellitus didapatkan respon pasien mengalami nyeri. Nyeri yang dirasakan pasien bersifat subjektif. Pada saat perawatan luka seringkali pasien mengalami keluhan nyeri. Hambatan saat perawatan luka karena pasien merasakan nyeri, terkadang perawat harus menghentikan tindakan sementara, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk perawatan akan lebih lama. 7 Upaya yang dapat diatasi pada pasien post ganggren diabetes mellitus adalah dengan cara pengobatan farmakologi pemberian analgetik sesuai anjuran dokter. Rata-rata pemberian obat analgetik dilakukan setelah pasien dipindahkan dari kamar pemulihan masuk ke ruangan rawat inap. Apabila nyeri tidak berkurang perawat mengajarkan relaksasi nafas dalam atau pengalihan dengan menganjurkan pasien untuk berdo'a mendekati diri kepada Tuhan dengan begitu pasien akan rileks.

Berdasarkan hasil penelitian Rundulemo (2020), yakni terapi musik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorphins (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri disistem.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan jenis one group pretest posttest. Sampel berjumlah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh hasil analisis bahwa sebagian besar usia 40-45 tahun 15 responden (50%), jenis kelamin Perempuan 19 responden (63.3%) dan pendidikan SMA 23 responden 76.7%. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post ganggren diabetes mellitus (DM) sebelum dilakukan teknik distraksi musik mengalami skor nyeri yaitu dengan skor 7-10 (nyeri berat) dengan presentase sebanyak 20 orang (66.7%). Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post ganggren diabetes mellitus (DM) sesudah dilakukan teknik distraksi musik mengalami skor nyeri yaitu dengan skor 4-6 (nyeri sedang) dengan presentase sebanyak 26 orang (86.7%), dan 4 responden (13.3%). Hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai p value $0,000 \leq 0,05$ berarti dapat disimpulkan berarti ada pengaruh penerapan Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (pengaruh penerapan

Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka di RSUD Kota Tanjungpinang).

A. Skor Nyeri Pasien Post Ganggren Diabetes Mellitus (DM) Saat Perawatan Luka Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi Musik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post ganggren diabetes mellitus (DM) sebelum dilakukan teknik distraksi musik mengalami skor nyeri yaitu dengan skor 7-10 (nyeri berat) dengan presentase sebanyak 20 orang (66.7%). Menurut peneliti, sebagian pasien post operasi di RSUD Kota Tanjungpinang memiliki skor nyeri yang masih tinggi, dimana responden yang sebagian besar baru pertama kali mengalami operasi lebih rentan mengalami skor nyeri yang tinggi karena belum pernah merasakan hal seperti itu. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi semua pihak untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Menurut Black, joyce M & jane hokanson hawks (2019) menjelaskan bahwa persepsi nyeri dan pengalaman nyeri terdapat beberapa variasi dalam batas nyeri yang dikaitkan dengan kronologis usia, individu dewasa tidak melaporkan adanya nyeri karena takut bahwa hal tersebut mengindikasikan diagnosis yang buruk, nyeri juga dapat berarti kelemahan kegagalan mengontrol nyerinya bagi orang dewasa.

Hasil penelitian ini didukung oleh Chandra (2019), yang menjelaskan umur responden adalah variabel penting yang akan mempengaruhi reaksi maupun ekspresi responden terhadap rasa nyeri. Semakin meningkatnya umur, semakin tinggi reaksi maupun respon terhadap nyeri yang dirasakan. Peneliti beranggapan saat penelitian menemukan kondisi pasien dengan perbedaan umur yang berbeda dimana, nyeri yang dialami responden dapat berbeda-beda dan perbedaan sensitifitas nyeri tersebut juga dapat dipengaruhi oleh hormonal, opioid endogen, jenis analgetik, mekanisme psikososial, variabel kognitif dan afektif, mekanisme koping. Pada saat penelitian penerapan terapi musik dilakukan pada jam 9 pagi dilakukan bisa kapan saja. Namun, pada penelitian peneliti menerapkan dihari ke 2 saat perawatan luka post op ganggren. Pemberian terapi musik diberikan setelah pemberian obat analgetik yaotu ketorolac 2 jam setelahnya. Ketorolac adalah obat NSAID yang pada umumnya diberikan pada pasien pasca operasi. Sejalan dengan penelitian Mulyadi (2020), yang menyatakan ketorolac juga mempengaruhi terjadi penurunan skala nyeri. Ketorolac merupakan jenis analgetik non narkotik yang kuat, yang bekerja di perifer dan tidak ada efek opioid reseptor. Ketorolac juga efektif sebagai antiinflamasi dan antipiretik. Efek ini memperlambat sintesa prostaglandin. Pemberian ketorolac 30 mg intravena per drips mempunyai efek untuk menurunkan nyeri. Ketorolac

merupakan agen analgesik NSAID pertama yang dapat diinjeksikan yang kemnajurannya dapat dibandingkan dengan morfin untuk nyeri berat.

B. Skor Nyeri Pasien Post Ganggren Diabetes Mellitus (DM) saat perawatan luka Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi Musik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post ganggren diabetes mellitus (DM) sesudah dilakukan teknik distraksi musik mengalami skor nyeri yaitu dengan skor 4-6 (nyeri sedang) dengan presentase sebanyak 26 orang (86.7%). Adanya perbedaan skala nyeri setelah pemberian terapi musik klasik dikarenakan adanya perbedaan persepsi nyeri setiap individu. Tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden dipengaruhi beberapa faktor usia, jenis kelamin dan pengalaman operasi. Sejalan dengan teori Zakiyah, (2019), Adanya perbedaan skor nyeri setelah pemberian terapi musik klasik dikarenakan adanya perbedaan persepsi nyeri setiap individu. Skor nyeri yang dirasakan oleh responden dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, perhatian, keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya coping dan dukungan keluarga sosial. Selain itu di pengaruhi oleh proses penerimaan suara setiap individu. Gelombang suara yang datang dari arah spektral berbeda dibentuk oleh pinna berdasarkan arah suara. Saluran telinga menyaring gelombang sebelum melewati 2 tulang telinga yang kecil dan menuju ke koklea. Gelombang suara masuk ke koklea dan mengatur cairan saat bergerak. Koklea merupakan bagian dari membran basilar, berbeda nilai resonansi, Kemudian peran membran basilar sebagai analisis spektrum. Pergerakan dari membran basilar penghantaran pada sel-sel rambut yang panjang membentang. Sel-sel rambut luar berfungsi untuk menyempurnakan resonansi pada membran basilar karena signal umpan balik dari otak. Signal yang berasal dari sel-sel rambut dilanjutkan pada syaraf pendengaran yang berperan utama untuk persepsi dan pemahaman dari signal audio seperti melalui pidato, musik, suara yang lainnya. Menurut observasi dapat di lihat dari hasil penelitian di atas nyeri akan mudah dikendalikan, dengan menggunakan terapi musik klasik upaya untuk mengusir stres, kecemasan atau ketakutan itu sendiri, musik klasik juga dapat di gunakan untuk menenangkan dan mengontrol rasa nyeri dan rasa nyeri pun akan menghilang dengan sendirinya.

Sejalan dengan penelitian Kastono (2020), yang menyebutkan terapi musik dapat memodulasikan nyeri melalui pengeluaran endorfin dan enkefalin. Menurut teori perubahan hormone mengemukakan tentang peranan endorfin yang merupakan substansi atau neurotransmitter menyerupai morfin yang dihasilkan tubuh secara alami. Neurotransmitter tersebut hanya bisa cocok pada reseptor-reseptor pada saraf yang secara

spesifik dibentuk untuk menerimanya. Keberadaan endorfin pada sinaps sel-sel saraf mengakibatkan penurunan sensasi nyeri (Kastono, 2008). Peningkatan endorfin terbukti berhubungan erat dengan penurunan rasa nyeri, peningkatan daya ingat, memperbaiki nafsu makan, kemampuan seksual, tekanan darah dan pernafasan.

Hasil penelitian terkait Budiono (2020), menyatakan terapi musik akan membuat perubahan-perubahan di dalam tubuh, seperti mengurangi ketegangan otot, menurunkan konsumsi oksigen, pernafasan dan meningkatkan produksi serotonin yang menimbulkan perasaan tenang dan sejahtera dengan demikian akan mengurangi nyeri. Serotonin merupakan neurotransmitter yang memiliki andil dalam memodulasi nyeri pada susunan saraf pusat. Ia berperan dalam sistem analgesika otak. Serotonin menyebabkan neuron-neuron lokal medulla spinalis mensekresi enkefalin. Enkefalin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik dan postsinaptik pada serabut-serabut nyeri tipe C dan A. Analgesika ini dapat memblokir sinyal nyeri pada tempat masuknya ke medulla spinalis. Penelitian dilakukan di ruang Dahlia dan Bougenvile. Alat ukur dalam studi kasus ini menggunakan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Responden diminta mengisi lembar persetujuan bersedia menjadi subjek studi kasus (informed consent), kemudian melakukan pengkajian nyeri, posisikan pasien dengan nyaman, mengukur vital sign, selanjutnya akan diberikan implementasi berupa terapi musik selama 15 menit dilanjutkan evaluasi dan di dokumentasikan. Pemberian terapi diberikan 2 jam setelah mendapatkan terapi obat injeksi ketorolac 30 mg. Terapi musik dilakukan ketika pasien mengeluh nyeri saja.

C. Pengaruh Penerapan Teknik Distraksi Musik Pada Pasien Post op Ganggren Diabetes Mellitus (DM) di RSUD Kota Tanjungpinang

Hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai p value $0,000 \leq 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (pengaruh penerapan Teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) di RSUD Kota Tanjungpinang). Menurut teori Fatmawati (2020), menjelaskan terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang di organisir sedemikian rupa sehingga mencipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental.

Sejalan dengan penelitian Nirkan (2019), yang menyebutkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh

semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi. Pada saat penelitian hari kedua responden dengan post op ganggren diabetes mellitus saat perawatan luka di kaki kanan. Sebelum diberikan terapi musik, responden menunjukkan skala nyeri 5, kemudian responden memilih lagu yang di inginkan dalam pelaksanaan terapi musik. Setelah 15 menit menikmati terapi musik, pasien menunjukkan skala nyeri 4 setelah 30 menit -1 jam. Menurut observasi pada penelitian ini terapi musik klasik dapat menurunkan skor nyeri pada pasien post ganggren yang dilakukan dengan cara mengajak klien untuk memposisikan diri ke posisi yang nyaman. suasana yang tenang dan sepi bisa membuat pasien lebih rileks dan menikmati musik klasik yang di dengarkan. Sehingga pasien merasa nyaman dan sedikit demi sedikit nyeri akan berkurang sampai menghilang dengan sendirinya. Sehingga terapi musik klasik dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk membantu menurunkan skor nyeri pasien post ganggren diabetes mellitus saat melakukan perawatan luka.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Amelia (2020), yang menjelaskan terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, tekanan darah, dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress, serta dapat merangsang pelepasan hormone endofrin dan hormone tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri. Menurut observasi peneliti, pemberian terapi musik efektif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post op ganggren diabetes mellitus saat perawatan luka sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post op ganggren diabetes mellitus saat perawatan luka.

Hasil penelitian terkait oleh Sujoyo (2019), yang menyebutkan penurunan respon skala nyeri melalui tindakan non farmakologi seperti terapi musik sebagai tindakan mandiri keperawatan akan membantu proses penyembuhan luka pada pemulihan keadaan umum pasien. Hal ini mendasari bahwa pasien dapat segera diberikan rehabilitasi pasca operasi. Manajemen nyeri yang dapat dilakukan secara mandiri akan membantu pasien dalam hal biaya rumah sakit, mengurangi risiko kejadian infeksi daerah operasi, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien pada pelayanan di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Teknik Distraksi Musik Pada Pasien Post op Ganggren Diabetes Mellitus (DM) RSUD Kota Tanjungpinang dan nilai *Asympm.Sig* sebesar 0,000.

SARAN

A. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan teknik distraksi musik pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di harapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya. Dan diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat lebih memperketat dalam memonitoring intervensi supaya hasil dalam penelitian lebih optimal.

C. Bagi RSUD Kota Tanjungpinang

Penelitian ini merupakan salah satu pilihan terapi nonfarmakologi untuk manajemen nyeri. Sehingga bisa diterakan pada pasien post op ganggren diabetes mellitus (DM) saat perawatan luka.

DAFTAR REFERENSI

- Andormoyo. (2019). Pengaruh Terapi Musik Tradisional Terhadap Respon Nyeri pada Pasien Paska-Operasi di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13, 11–12.
- Ariyanto, H., Nurapandi, A., Purwati, A. E., Kusumawaty, J., & Setiawan, H. (2021). Karakteristik Diabetic Foot Ulcer (DFU) pada Individu dengan DiabetesMellitus (DM): StudiDeskripsi– Cross Sectional. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(2), 106–113.
- Damanik. (2021). Penatalaksanaan diabetes mellitus terpadu. Balai Penerbit FKUI. Dharma. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Dimantika, A., Sugiyarto, & Setyorini, Y. (2020). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 9, 117–268.
- Halawiyah, triwibowo dan. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes mellitus Tentang Perawatan Luka ganggren Secara Mandiri Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. 1–12.
- Irianto. (2018). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.(Edisi 3). Pusat Penerbit Departemen Penyakit Dalam FKUI.
- Joyce. (2019). *Medical Surgical Nursing : Clinical Management for Positive Outcomes : 7th Edition*. St. Louis. Elsevier Saunders.

- Krisnawati. (2021). Deskripsi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Pada Lansia. *Real in Nursing Journal*, 2(4), 137–143.
- Merdekawati, D. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(3). <https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>
- Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post operasi. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis ...*, 1(1), 40–44. <http://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/30>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2022). *SPA Kaki Diabetik Sebagai Solusi Mencegah Amputasi (Pemeriksaan Dan Perawatan Kaki Diabetes)*. Nuha Medika.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2017). *NANDA NIC-NOC edisi refisi jilid 1 2015*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan (A. Suslia (ed.); 3rd ed.)*. selamba medika.
- Perry, P. &. (2019). *Fundamentals of Nursing : 6th edition*. St. Louis: Mosby.